

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PANEN KELAPA SAWIT DI KEBUN TELUK PANJI I PT. ABDI BUDI MULIA

Linda Tri Wira Astuti<sup>1</sup>, Abdi Parasian Simamora<sup>1</sup>, Aries Sukariawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km. 10 Medan 20002

<sup>2</sup>Institut Teknologi Sawit Indonesia, Jl. Wilem Iskandar, Medan Estate, Kota Medan 20226

Email Korespondensi : lindatriwiraastuti@gmail.com

### Abstrak

Pengkajian ini adalah untuk mengkaji tingkat produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit selama 3 bulan, dan pengaruh usia, masa kerja, dan tingkat presensi terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di kebun TP I PT. ABM. Pengkajian telah dilakukan di kebun TP I PT. ABM Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Data pada kajian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada 103 tenaga panen dan tinjauan dokumen laporan perusahaan. Untuk menilai tingkat produktivitas tenaga kerja digunakan ketetapan dari PT. ABM, yaitu kategori tinggi (>35 ton/bulan), kategori sedang sebesar (>25 – ≤35 Ton/bulan), dan kategori rendah (≤ 25 ton/bulan). Untuk menguji pengaruh faktor faktor tingkat produktivitas tenaga kerja dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Uji faktor – faktor tingkat produktivitas secara simultan menggunakan Uji F, dan secara parsial menggunakan uji t. Berdasarkan hasil kajian ini diperoleh kesimpulan, yaitu: tingkat produktivitas tenaga kerja panen di kebun TP 1 dengan kategori tinggi (>35 ton/bulan) sebesar 38,8%, sedang (25 – 35 ton/bulan) sebesar 31,2 %, dan tingkat produksi rendah (<25 ton/bulan ) sebesar 30,1 %. Variabel usia dan tingkat presensi berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit, sedangkan masa kerja berpengaruh tidak nyata. Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dengan R<sup>2</sup> 0,767 adalah  $Y = -102,195 + 0,606X_1 + 0,253X_2 + 1,863X_3 + e$

**Kata Kunci:** Tingkat Produktivitas, Tenaga Kerja Panen, Kelapa Sawit, Kebun Teluk Panji I PT Abdi Budi Mulia

### Abstract

*This study was to examine the level of productivity of oil palm harvest workers for 3 months, and the influence of age, length of service, and level of attendance on the productivity of oil palm harvest workers in PT's TP I plantation. ABM. The assessment was carried out in the TP I PT plantation. ABM, Kampung Rakyat sub-district, South Labuhanbatu district, North Sumatra province. The data in this study was collected through distributing questionnaires to 103 harvest workers and reviewing company report documents. To assess the level of labor productivity, PT ABM regulations are used, namely the high category (>35 tons/month), the medium category (>25 – <35 tons/month), and the low category (<25 tons/month). To test the influence of factors on the level of labor productivity, multiple linear regression analysis was carried out. Test productivity level factors simultaneously using the F test, and partially using the t test. Based on the results of this study, conclusions were drawn, namely: The productivity level of harvest workers in TP 1 plantations in the high category (>35 tons/month) was 38.8%, medium (25 – 35 tons/month) was 31.2%, and low production level (<25 tons/month) of 30.1%. The variables age and attendance level have a significant effect on the level of labor productivity for oil palm harvesting, while length of service has no significant effect. The resulting multiple linear regression equation with R<sup>2</sup> 0.767 is  $Y = -102.195 + 0.606X_1 + 0.253X_2 + 1.863X_3 + e$*

**Keywords:** Productivity Level, Harvest Labor, Palm Oil, Teluk Panji I Estate of PT Abdi Budi Mulia

### PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perkebunan kelapa sawit dengan luas areal perkebunan kelapa sawit 1,34 juta Ha dengan produksi tandan buah segar (TBS) 5,45 juta ton. Provinsi Sumatera Utara memiliki 33

kabupaten kota dengan 21 kabupaten dan 1 kota yang memproduksi kelapa sawit. Produksi TBS tertinggi dihasilkan dari Kabupaten Asahan sebesar 1.654.040 ton, diikuti oleh Kabupaten Labuhanbatu Utara sebesar 1.163.022 ton, Kabupaten Langkat sebesar 764.436 ton dan

Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar 729.009 ton [1].

PT. Abdi Budi Mulia (PT. ABM) adalah salah satu Perkebunan Besar Swasta (PBS) kelapa sawit yang berada di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Sebagai salah satu PBS dan bergerak pada bidang bisnis kelapa sawit dengan luas 12.500 Ha. PT. ABM melakukan pengolahan hasil TBS menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) ke pabrik minyak kelapa sawit (PMKS) I dan pabrik minyak kelapa sawit (PMKS) II milik perusahaan PT. ABM.

Di PT. ABM terdapat kebun Teluk Panji I, dengan luas 1943,21 Ha. Berdasarkan laporan PT. ABM, selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2022 terdapat penurunan produksi buah terutama di lahan Kebun Teluk Panji I (TP I). Berikut pada Tabel 1 disajikan produksi dan produktivitas kebun kelapa sawit di Kebun TP I PT ABM

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas di Kebun TP I PT. ABM Tahun 2017 - 2022

Tahun	Produksi(Ton)	Produktivitas (Ton)
2017	53.823,53	27,70
2018	51.823,53	26,69
2019	50.904,11	26,20
2020	50.671,27	26,08
2021	46.868,87	24,12
2022	46.497,07	23,93

Sumber : PT. ABM (2023)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa ada penurunan secara berkelanjutan pada produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit di kebun TP I. Faktor yang mempengaruhi penurunan produksi kelapa sawit diantaranya adalah umur tanaman, teknis budidaya, faktor tenaga kerja dan faktor lain. Hasil penelitian [2], menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser adalah jumlah pohon, tenaga kerja, dan pupuk. Selanjutnya hasil penelitian [3] melaporkan, bahwa curah hujan dan tenaga kerja sangat mempengaruhi produksi kelapa sawit di kebun Tanah Raja PT. Bakrie Sumatera Plantations.

Berdasarkan produksi buah di kebun TP I PT. ABM periode Januari 2023 dengan total produksi 3,6 juta ton TBS dengan total tenaga kerja 103 orang maka didapatkan produksi per tenaga kerja sebesar 33 ton TBS. Nilai tersebut

masih di bawah batas tenaga kerja mendapatkan insentif. Sesuai aturan yang ditetapkan oleh PT ABM, bahwa insentif akan diberikan pada tenaga kerja yang dapat memanen sebanyak 35 ton/pemanen/bulan. Bila berdasarkan ketentuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja panen masih rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit menjadi perhatian utama, seiring dengan pentingnya peran tenaga kerja dalam rantai produksi perkebunan. Salah satu faktor produktivitas yang memegang peran penting dalam suatu industri adalah tenaga kerja. Semakin kompeten tenaga kerja, maka semakin menentukan terhadap produktivitas usaha sehingga mendorong kenaikan pendapatan suatu usaha. Dalam melaksanakan tugasnya, tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: usia, masa kerja, dan tingkat presensi. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas karyawan adalah faktor usia [4]. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja adalah lama bekerja [5]. Hasil penelitian [6], menyatakan bahwa kinerja karyawan PT. Graha Bumi Hijau dipengaruhi tingkat absensi karyawan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penting untuk dilakukan pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di Kebun TP I PT. ABM. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu PT. ABM dan industri kelapa sawit secara umum untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan produksi.

Tujuan dari pengkajian ini adalah sebagai berikut: a). Mengkaji tingkat produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit selama 3 bulan, dan b). Mengkaji pengaruh usia, masa kerja, dan tingkat presensi terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di kebun TP I PT. ABM.

**MATERIAL DAN METODE**

Pengkajian telah dilaksanakan mulai September 2022 sampai dengan Juni 2023 di kebun TP I PT. ABM Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah produksi panen sawit, usia, masa kerja, dan tingkat presensi dari tenaga kerja panen di kebun TP I PT. ABM. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan

pengukuran variabel disajikan pada Tabel 2 dan penelusuran laporan perusahaan.

Populasi dalam pengkajian ini adalah semua tenaga kerja panen di kebun TP I yang terbagi di Divisi 1, Divisi 2, dan Divisi 3 dengan jumlah 103 orang.

Tabel 2. Pengukuran variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit

No.	Variabel	Indikator	Kriteria Nilai
1.	Usia (X1)	Umur biologis tenaga kerja panen saat dilakukan pengkajian	Satuan Tahun (Rasio)
2.	Masa kerja (X2)	Lama bekerja seorang tenaga kerja panen sebagai pemanen tetap di Kebun TP I PT. ABM	Satuan Tahun (Rasio)
3.	Tingkat Presensi (X3)	Jumlah kehadiran tenaga kerja periode 1 Desember 2022 – 28 Februari 2023	$Presensi = \frac{Jumlah\ hari\ hadir}{75} \times 100\% \dots Pers. (1)$ Ket : 75 adalah jumlah hari kerja efektif selama 3 bulan
4.	Produktivitas tenaga kerja panen (Y1)	Total Hasil panen TBS selama 3 bulan (1 Desember 2022 – 28 Februari 2023)	$Produktivitas\ Pemanen = \frac{Jumlah\ TBS\ (Ton)}{3\ bulan} \dots Pers. (2)$

Data produksi tenaga kerja panen kelapa sawit diambil selama 3 bulan yaitu 1 Desember 2022 – 28 Februari 2023. PT. ABM menetapkan basis tenaga kerja panen adalah 1 ton/hari. Dengan asumsi satu bulan 25 hari kerja, basis tenaga kerja panen adalah minimal 25 ton/bulan. Untuk mendapatkan insentif produksi, pemanen harus mencapai hasil sebanyak 35 ton/bulan. Berdasarkan ketentuan tersebut maka ditetapkan kategori tingkat produktivitas pemanen seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 . Kriteria Produktivitas Panen

No.	Produktivitas Panen	Kategori
1	> 35 ton	Tinggi
2	25 ≥ Total Produksi ≤ 35 ton	Sedang
3	< 25 ton	Rendah

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja panen menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil Analisis Regresi tidak dapat dikatakan bersifat *best linier*

*unbiased estimator* [7]. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots Pers. (3)$$

Dimana:

- Y<sub>1</sub> : Produktivitas tenaga kerja (ton)
- α : Konstanta
- β<sub>1</sub> : Koefisien regresi usia
- β<sub>2</sub> : Koefisien regresi masa kerja
- β<sub>3</sub> : Koefisien regresi tingkat presensi
- X<sub>1</sub> : Usia tenaga kerja panen (tahun)
- X<sub>2</sub> : Masa Kerja tenaga kerja panen (tahun)
- X<sub>3</sub> : Tingkat Presensi tenaga kerja panen (%)
- ε : *Error* atau kesalahan

Untuk menguji ketepatan model analisis faktor-faktor tersebut akan digunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen [8]. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0 < R<sup>2</sup> < 1). Kriteria penjelasan atas nilai R<sup>2</sup> adalah sebagai berikut :

- Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada keterkaitan;

- Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel terikat ada keterkaitan.

Nilai  $R^2$  dapat ditentukan dengan persamaan berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum Y_i - \bar{Y}} = \frac{ESS}{TSS} \dots \text{Pers. (4)}$$

Dimana:

- $R^2$  : Koefisien determinasi
- $\hat{Y}$  : Y parameter
- $Y_i$  : Y pengamatan
- $\bar{Y}$  : Rata-rata pengamatan
- ESS : Jumlah kuadrat regresi
- TSS : Jumlah kuadrat total

Untuk menguji pengaruh faktor-faktor produktivitas tenaga kerja (variabel dependen) terhadap produktivitas tenaga kerja (variabel independen) secara simultan (keseluruhan), digunakan Uji F. Persamaan untuk menghitung  $F_{hitung}$  adalah [9]:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)(n-k-1)} \dots \text{Pers. (5)}$$

Dimana:

- $R^2$  : Koefisien determinasi
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah sampel

Kriteria pengujian adalah :

- Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) atau Nilai Sig < 0,05 : Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh usia, masa kerja dan tingkat presensi secara simultan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja panen;
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ , ( $\alpha = 5\%$ ) atau Nilai Sig > 0,05 : Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh usia, masa kerja, dan tingkat presensi secara simultan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja panen.

Untuk menguji faktor-faktor tingkat produktivitas tenaga kerja panen terhadap produktivitas tenaga kerja panen secara parsial, digunakan uji t. Persamaan untuk menghitung  $t_{hitung}$  adalah [9]:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \dots \text{Pers. (6)}$$

Dimana:

- $B_i$  : Koefisien regresi-1,
- Derajat bebas : n-k-1
- Se( $b_i$ ) : Akar varians ( $b_i$ )

Kriteria Pengujian, yaitu:

- Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) atau Nilai Sig < 0,05, berarti  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh usia atau masa kerja, atau tingkat presensi secara parsial terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) atau Nilai Sig > 0,05 berarti  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh usia atau masa kerja atau tingkat presensi secara parsial terhadap total produksi tenaga kerja panen kelapa sawit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Panen*

Berdasarkan hasil pengkajian ini, rata-rata tingkat produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di kebun TP 1 pada periode 1 Desember 2022 – 28 Februari 2023 (3 bulan) disajikan pada Tabel 4. Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat produktivitas adalah 90,51 ton/3bulan atau 30,17ton/bulan. Besaran produktivitas tenaga kerja berdasarkan kriteria produktivitas panen pada Tabel 2, dapat dinyatakan masuk pada kategori sedang. Distribusi tingkat produktivitas tenaga kerja di kebun TP 1 selama 1 Desember 2022 – 28 Februari 2023 disajikan dalam Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa tenaga kerja panen dengan produktivitas tinggi (>35 ton) ada sebanyak 40 pemanen (38,8%), produktivitas sedang (> 25 - ≤ 35 ton) ada sebanyak 32 orang (31,1 %), dan produktivitas rendah ada sebanyak 31 orang (30,1%). Pemanen yang mendapatkan insentif dari 103 tenaga kerja, hanya 40 orang saja. PT. ABM menerapkan pemberian insentif bagi tenaga kerja yang berkinerja tinggi. Menurut perusahaan insentif merupakan *reward* yang dapat mendorong para pekerja untuk lebih giat lagi. Hal ini sesuai dengan [10], menyatakan *reward* adalah langkah nyata dalam hasil pembinaan pegawai yang telah menunjukkan prestasi kerja yang baik. Hasil penelitian [11], juga menyatakan bahwa *reward* merupakan bentuk apresiasi untuk mendapatkan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan tuntutan jabatan diperlukan agar mampu melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien.

Tenaga kerja yang tidak memenuhi basis kerja panen ada sebanyak 31 orang. Bila disatukan dengan kategori sedang, maka masih ada 63 tenaga kerja panen yang perlu dimotivasi untuk meningkatkan produktivitasnya agar mencapai tingkat produktivitas tinggi, dan mendapatkan insentif atau *reward*. Sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan tenaga

kerja dan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut [12], bahwa *reward* memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja karyawan. Dengan insentif yang diberikan perusahaan, karyawan merasa kontribusi yang diberikan dihargai sehingga memacu kinerja karyawan menjadi semakin meningkat.

Tabel 4. Sebaran Total Produksi Desember 2022 - Februari 2023 Estate TP 1

Tingkat Produktivitas (Ton/bulan)	Frekuensi	Persentase	Kategori Produktivitas
> 35	40	38,8%	Tinggi
> 25 - ≤ 35	32	31,1%	Sedang
< 25	31	30,1%	Rendah
Total pemanen	103	100,0%	

Sumber : Pengolahan data (2023)

Tenaga kerja dengan produktivitas yang masih berada pada posisi sedang dan rendah, perlu dievaluasi dengan memperhatikan ketersediaan buah di lapangan. Jika ketersediaan buah yang telah masak di lapangan memang tidak ada, maka tenaga kerja dapat dikatakan tidak menyalahi peraturan kerja. Tetapi bila buah masak (siap panen) ada tersedia di lapangan, dan tenaga kerja tidak melakukan pemanen atau tidak teliti untuk memanen, maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja tidak melakukan standar prosedur panen yang benar. Tenaga kerja dapat dikatakan tidak bekerja dengan baik dan tertib atau malas. Perilaku tenaga kerja seperti ini perlu dilakukan evaluasi dan diberikan pengarahan untuk memperbaiki kinerjanya. Apabila tidak ada perubahan dan perbaikan kinerja, perlu diberikan sanksi administrasi. PT. ABM memberikan sanksi bertujuan agar pegawai menyadari dan menghargai peraturan-peraturan yang ada di PT. ABM. Sesuai dengan [13] menyatakan, bahwa sanksi yang dikenakan kepada tenaga kerja adalah karena ketidakmampuannya dalam mengerjakan atau melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang di ketentuan perusahaan.

Pada Tabel 5, disajikan tingkat produktivitas tenaga kerja berdasarkan usianya. Tabel 5 menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa tenaga kerja yang memiliki usia yang lebih tua memiliki tingkat produktivitas panen yang tinggi. Rata-rata tenaga kerja yang memiliki usia 40,35 tingkat produktivitas panennya >35 ton/bulan. Ada kemungkinan penyebabnya adalah usia yang semakin meningkat membuat

pola pikir dan kematangan berpikir yang lebih baik. Semakin tua, umumnya tanggungan keluarga atas kebutuhan hidup, pendidikan, lainnya semakin banyak dan semakin meningkat. Kondisi ini mendorong para pekerja untuk semangat bekerja menghasilkan panen lebih baik, dan mengharapkan insentif yang lebih besar. Hal ini selaras dengan penelitian [14] menyebutkan, bahwa usia karyawan di PT. Ladang Hijau memiliki hubungan yang positif dengan produksi yang dihasilkan. Perusahaan akan semakin bagus jika mereka mampu mengelola tingkat usia dan akan menghasilkan produksi yang lebih bagus [15].

Tabel 5. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Usia

Tingkat Produktivitas (Ton/Bulan)	Rata – Rata Usia (Tahun)
> 35	40,35
> 25 - ≤ 35	38,84
< 25	34,71

Sumber : Pengolahan data, 2023

Pada Tabel 6, disajikan tingkat produktivitas tenaga kerja berdasarkan masa kerja. Tenaga kerja yang memiliki masa kerja yang lebih pengalaman, umumnya akan lebih memiliki keterampilan kerja yang lebih baik dalam memanen. Umumnya seseorang yang telah berpengalaman, akan lebih efektif dan efisien dalam bekerja. Berdasarkan hasil penelitian [16], menyatakan bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap produktivitas kerja karyawan bagian

produksi di CV. Karunia Abadi Wonosobo. Tenaga kerja tersebut cenderung sudah lebih memahami kesulitan-kesulitan panen yang di lapangan dan sudah lebih paham untuk menyelesaikannya. Hal ini juga diperkuat dengan diskusi dengan asisten lapangan bahwa tenaga kerja panen dengan masa kerja yang lebih lama akan cenderung menunjukkan produksi yang lebih optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian [17] menyatakan, bahwa masa kerja berhubungan positif dengan produksi di PT. Lonsum Kebun Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 6. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Masa Kerja

Tingkat Produktivitas (Ton/Bulan)	Rata – Rata Masa Kerja (Tahun)
> 35	12,93
> 25 - ≤ 35	11,91
< 25	9,27

Sumber : Pengolahan data, 2023

Kegiatan di kebun diawali dengan apel pagi yang harus diikuti oleh semua pekerja. Apel pagi berfungsi untuk pengecekan kehadiran dan pengarahan dari asisten dan mandor panen tentang target produksi pada hari tersebut. Pada Tabel 7, disajikan tingkat produktivitas tenaga kerja berdasarkan tingkat presensi.

Tabel 7. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Presensi

Tingkat Produktivitas (Ton/Bulan)	Rata – Rata Tingkat Presensi (%)
> 35	97,03
> 25 - ≤ 35	90,83
< 25	78,31

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat, bahwa tenaga kerja yang memiliki tingkat presensi yang tinggi cenderung memiliki tingkat produktivitas tinggi juga. Hal ini karena, tingkat presensi menunjukkan kehadiran tenaga kerja dalam bekerja setiap hari kerjanya. Sehingga wajar bila tenaga kerja yang rajin datang bekerja akan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi juga. Berdasarkan diskusi dengan asisten kebun, bahwa pemanen yang rajin akan lebih produktif dibanding dengan pemanen yang sering absen. Hal ini didukung oleh penelitian [18], yang

menyebutkan bahwa kehadiran sangat menentukan produksi buah yang dihasilkan di PT. Udaya Lohjinawi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian [19], yang menyebutkan bahwa 92% dari pemanen menjawab bahwa tingkat presensi memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan total produksi yang dihasilkan di AJB Bumiputera.

**Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Panen**

R<sup>2</sup> sebagai nilai koefisien yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejauhmana model memperhitungkan variasi [20]. Hasil pengolahan data dengan SPSS, diperoleh nilai R<sup>2</sup> seperti yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std.Error of the Estimate
1	0,876	0,767	0,760	11,160

a. Predictors : (Constant), Tingkat presensi, Usia, Masa kerja

b. Dependent Variable : Total produksi

Sumber : Analisis Data SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai R<sup>2</sup> adalah 0,767. Nilai ini menginterpretasikan bahwa sebesar 76,7% variabel terikat (tingkat produktivitas tenaga kerja/Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (usia, masa kerja, dan tingkat presensi) dalam pengkajian ini. Sedangkan 23,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dikaji dalam pengkajian ini.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (usia, masa kerja, dan tingkat presensi) secara simultan terhadap variabel terikat (tingkat produktivitas tenaga kerja), telah dilakukan Uji F seperti disajikan pada Tabel 9.

Besarnya nilai F<sub>tabel</sub> yang diperoleh dari Tabel distribusi F Probability dengan α = 0,05 adalah 3,088. Sedangkan nilai F yang didapatkan dari perhitungan (pada Tabel 9), diperoleh F<sub>hitung</sub> 108,687. Nilai F<sub>hitung</sub> lebih besar dari F<sub>tabel</sub>, dapat diartikan bahwa variabel bebas (usia tenaga kerja (X1), masa kerja (X2), dan tingkat presensi (X3)) secara simultan memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat produktivitas tenaga kerja) di kebun TP I PT. ABM.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Nyata.
1	Regression	40609,112	3	13536,371	108,687	,000
	Residual	12329,963	99	124,545		
	Total	52939,075	102			

a. Predictors : (Constant), Tingkat presensi, Usia, Masa kerja

b. Dependent Variable : Total produksi  
 Sumber : Analisis Data SPSS 25 tahun 2023

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (usia, masa kerja, dan tingkat presensi) secara partial terhadap variabel terikat (tingkat produktivitas tenaga kerja), telah dilakukan Uji t seperti disajikan pada Tabel 10. Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada Tabel 10, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel usia ( $X_1$ ) 3,406; variabel masa kerja ( $X_2$ ) 0,922; dan variabel tingkat presensi ( $X_3$ ) 15,495. Dengan

menggunakan Tabel t distribusi dengan nilai kesalahan ( $\alpha$ ) yaitu 5%, didapatkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,98. Adapun Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -102,195 + 0,606 X_1 + 0,253X_2 + 0,1863 X_3 + \epsilon \dots \text{Pers. (7)}$$

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Nyata
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-102,195	11,152		-9,164	,000
	Usia	,606	,178	,185	3,406	,001
	Masa Kerja	,253	,275	,051	0,922	,359
	Tingkat presensi	1,863	,120	,794	15,495	,000

Sumber : Analisis Data Sekunder SPSS 25

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  (3,406) pada variabel Usia ( $X_1$ ) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( 1,98). Artinya faktor usia tenaga kerja panen berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja panen di kebun TP I PT. ABM. Variabel usia memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 0,606 artinya apabila usia tenaga kerja panen meningkat 1 tahun, maka produktivitas tenaga kerja panen akan meningkat sebesar 0,606 ton/ bulan dengan kondisi variabel  $X_2$  dan  $X_3$  bernilai 0 (*Ceteris Paribus*).

Rata-rata usia tenaga kerja panen kelapa sawit di kebun TP 1 PT. ABM adalah 38,18 tahun dan masih dalam usia yang produktif. Berdasarkan data di atas bahwa makin tua tenaga kerja pemanen (dalam usia produktif) maka akan semakin meningkat tingkat produktivitasnya. Hasil ini sejalan dengan [21], menyatakan bahwa usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap total produksi tenaga kerja. Hasil pengkajian ini diperkuat

juga oleh penelitian [17] yang menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia maka kebutuhan hidup akan bertambah, dan secara umum tenaga kerja pemanen akan termotivasi untuk meningkatkan hasil produksinya. Hal ini juga sependapat dengan [22] juga menyatakan hal yang sama dalam penelitiannya di PT. Lonsum Kebun Lima Puluh didapatkan bahwa total produksi tenaga kerja dipengaruhi oleh usia tenaga kerja itu sendiri. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan hidup yang meningkat menyebabkan ada dorongan pekerja termotivasi untuk meningkatkan hasil produksinya. Selain itu, ketika bertambahnya usia akan menyebabkan keterampilan dari karyawan bertambah.

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  (0,922) pada variabel masa kerja ( $X_2$ ) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( 1,98). Artinya faktor masa kerja tenaga kerja panen berpengaruh tidak nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja panen di kebun TP I

PT. ABM. Ini menunjukkan bahwa antara tenaga kerja pemanen baru dan yang sudah lama bekerja menunjukkan adanya perbedaan tingkat produktivitas, tetapi tidak nyata. Walaupun pada kenyataan di lapangan bahwa tenaga kerja panen memerlukan ketrampilan khusus. Lebih disukai lagi bila tenaga kerja panennya telah cukup berpengalaman. Perlu diperhatikan bahwa tenaga kerja panen pemula, perlu dilatih cara-cara memanen buah kelapa sawit [23]. Hal ini disebabkan teknis panen kelapa sawit di suatu perusahaan memiliki prosedur yang telah ditetapkan. Prosedur tersebut telah disosialisasikan dan dipahami bersama oleh staff maupun tenaga kerja panen sehingga antara pekerja baru dan yang sudah lama memiliki pemahaman dalam pemanenan kelapa sawit yang tidak berbeda. Seringkali terjadi di lapangan, tenaga kerja panen hanya fokus mencapai basis panen perusahaan yaitu target minimum produksi yang ditetapkan oleh perusahaan, namun pada kenyataannya masih memiliki waktu sekitar 1-2 jam lagi untuk menambah hasil produksi untuk mendapatkan premi atau insentif produksi. Motivasi dan semangat yang kurang menjadi pemicu rendahnya tingkat produksi tenaga kerja panen di kebun TP 1 PT. ABM.

Hasil pengkajian ini sesuai dengan penelitian [24] yang menyatakan bahwa variabel masa kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen. Hal yang sama dalam penelitian [22] di PT. Lonsum Kebun Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara didapatkan, bahwa masa kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan Tabel 10 nilai  $t_{hitung}$  tingkat presensi tenaga kerja ( $X_3$ ) adalah 15,495. Sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,98. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel tingkat presensi tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja panen di kebun TP 1 PT. ABM. Dengan menggunakan persamaan 7, dapat diartikan bahwa bila terjadi peningkatan presensi tenaga kerja sebesar 1, poin maka akan meningkatkan tingkat produktivitas panen sebesar 1,863 ton/bulan dengan kondisi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai 0 (*Ceteris Paribus*).

Tenaga kerja panen, semuanya tinggal di lingkup areal perkebunan yang merupakan fasilitas dari perusahaan. Budaya kerja disiplin seperti apel pagi sudah diterapkan dan

dilaksanakan oleh pengelola perkebunan. Budaya seperti ini berdampak positif terhadap pekerjaan dan proses produksi di kebun tersebut. Apel pagi menjadi sangat penting untuk mengecek kehadiran dari tenaga kerja panen yang dipimpin langsung oleh asisten divisi kebun.

Hasil pengkajian ini sesuai dengan penelitian [17] yang menyatakan variabel kehadiran merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini juga sesuai penelitian [18] bahwa variabel disiplin waktu memiliki skor 2,4 dengan kategori sangat baik dan merupakan nilai yang tertinggi dibandingkan disiplin peraturan, dan disiplin tanggung jawab. Disiplin waktu harus ditingkatkan karena memiliki pengaruh yang cukup besar dengan total produksi tenaga kerja. Menurut [25] menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif sebesar 83% terhadap total produksi tenaga kerja sehingga semakin disiplin maka akan semakin besar total produksinya. Hasil penelitiannya menunjukkan kebijakan yang diberikan perusahaan dengan mendorong terwujudnya disiplin kerja yang semakin baik, antara lain dengan memberikan dukungan berupa insentif berkaitan dengan ketepatan kehadiran karyawan dan persentase kehadiran. Pekerja akan mendapatkan tunjangan jika memenuhi 100% selama hari kerja.

## KESIMPULAN

Tingkat produktivitas tenaga kerja panen di kebun TP 1 dengan kategori tinggi (>35 ton/bulan) sebesar 38,8%, sedang (25 – 35 ton/bulan) sebesar 31,2 %, dan tingkat produksi rendah (<25 ton/bulan ) sebesar 30,1 %. Variabel usia dan tingkat presensi berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit, sedangkan masa kerja berpengaruh tidak nyata. Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dengan  $R^2$  0,767 adalah  $Y = -102,195 + 0,606X_1 + 0,253X_2 + 1,863X_3 + e$

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2020. *Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit*. Diakses pada 3 April 2023 dari: <https://sumut.bps.go.id/indicator/54/>

- 204/1/luas-tanaman-dan-produksi-kelapa-sawit-tanaman-perkebunan-rakyat-menurut-kabupaten-kota.html
- [2] Jufri, F, Junairi. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser. *Rawa Sains: Jurnal Sains* Vol. **10**(1): 9-17.
- [3] Ningsih, T , Sitompul, IOY, Siahaan, SD. 2023. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Di Kebun Tanah Raja PT. Bakrie Sumatera Plantations. *Journal Agribusiness Sciences* Vol. **7** (20): 166 - 174
- [4] Tanto, D, Dewi, SM., Budio, SP. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang. *Rekayasa Sipil*, Vol. **6** (1), 69–82
- [5] Pamungkas, ADP, Hamid, D, Prasetya, A. 2017. Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. INKA (Persero). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. **43** (1): 96–103.
- [6] Meutia, KI, Alqorrib, Y, Fauzi, A, Langi, Y, Fauziah, YN, Apriyanto, W, 6 , Ramadhani, ZI. 2022. Pengaruh Usia Karyawan dan Absensi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. Vol. **3** (6): 674 - 681
- [7] Janie, DNA. 2012. *Statistik Deskriptif dan regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang.
- [8] Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- [9] Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [10] Handoko, H. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF
- [11] Handoyo, E. 2009. *Pendidikan Korupsi*. Semarang: Ombak
- [12] Febrianti, S. (2014). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Kerja serta Dampaknya Terhadap Kinerja (studi pada karyawan PT. Panin Bank Tbk. Area Mikro Jombang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. **12** (1)
- [13] Fahmi, I. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- [14] Lestari, EN, Sulton, M, Ariefin, MS. 2018. *Pengaruh Usia, Masa kerja, dan Sistem Rekrutmen Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Ladang Hijau*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi K.H. Ahmad Dahlan. Lamongan
- [15] Humaira, Kanajmi, Zuki, M, Uker, D. 2017. *Hubungan Faktor Umur dan Pengalaman Kerja dengan Kelelahan Pekerja dan Produktivitas Pemanenan Kelapa Sawit*. *Jurnal Agroindustri*, Vol. **7** (1): 44-55
- [16] Putri, HR. 2016. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. **5** (4): 292 -300
- [17] Manik, JR, Mei, NT, Susanti, R. 2021. Faktor Yang Memengaruhi Total produksi Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit PT. LONSUM (Studi Kasus: PT. LONSUM Kebun Lima Puluh). *Jurnal Agroteknosains*, Vol. **5** (2): 1-13.
- [18] Wahyuni, I, Sasmi, M, Susanto, H. 2021. Hubungan Tingkat presensi Kerja Terhadap Total produksi Tenaga Kerja Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Pada PT. Udaya Lohjinawi Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singing. *Jurnal Green Swarnadwipa*, Vol.**10** (3): 383-390.
- [19] Hakim, RK. 2017. *Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Total produksi Karyawan pada AJB Bumi Putera 1912 Kantor Cabang Batu*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- [20] Sinambela, LP. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu: Jakarta
- [21] Mahendra, AD, Woyanti, N. 2014. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di*

- Kota Semarang*). Doctoral dissertation: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- [22] Prastiawan, A. 2019. *Faktor yang Memengaruhi Total produksi Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit PT. Lonsum (Studi kasus : Kebun Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara)*. Skripsi: Fakultas Pertanian UMSU. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : Medan
- [23] Sukamto. 2008. *Kiat Meningkatkan Produktivitas dan Mutu Kelapa Sawit*. Jakarta. Penebar Swadaya. 83 hal
- [24] Ismail, MN. 2018. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Tandan Buah Segar Kelapa Sawit. *Jurnal Agriflora*, Vol. 2(1):1-10
- [25] Afif, MS, Didin, F, Andy, W. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Kerja dan Insentif terhadap Total produksi Karyawan pada CV. Gavra Perkasa Gresik*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Surabaya